

**ANALISIS KINERJA KOPERASI UNIT DESA (KUD) MISOYO MARDI MINO
DALAM USAHA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN
DI KECAMATAN SARANG, KABUPATEN REMBANG**

*Performance Analysis of Village Unit Cooperative (KUD) Misoyo Mardi Mino in
Fishermen Empowerment Community Empowerment in Sarang Subdistrict, Regency of
Rembang*

Shervinda Eky Merdiana*), Bambang Argo Wibowo, Abdul Kohar Mudzakir

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro Semarang
Jl. Prof Soedarto, SH. Tembalang, Semarang, Jawa Tengah -50275, Telp/Fax. 0247474698
(email : shervindaekymerdiana@yahoo.com)

ABSTRAK

Koperasi memiliki peranan penting dalam perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui apakah koperasi sudah baik, maka perlu diketahui kinerjanya. Analisis kinerja KUD Misoyo Mardi Mino sangat penting dalam pelayanan kepada anggotanya. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengidentifikasi unit – unit usaha yang dikelola KUD Misoyo Mardi Mino 2) menganalisis kinerja KUD Misoyo Mardi Mino dengan menggunakan analisis *Balance Score Card* (BSC). Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dengan 100 responden, studi pustaka, dan dokumentasi. Analisis menggunakan *Balanced Score Card* (BSC) dengan empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Perspektif keuangan dihitung menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUD Misoyo Mardi Mino mempunyai beberapa unit usaha diantaranya penjualan solar (SPDN), pembayaran rekening listrik dan air, dan jasa sewa gedung atau waserda. Adapun analisis hasil perspektif keuangan dengan indikator rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas didapatkan hasil sebesar 17,5 %, sedangkan analisis perspektif non keuangan menunjukkan bahwa perspektif pelanggan (anggota) KUD Misoyo Mardi Mino mendapatkan hasil sebesar 32,11%, sedangkan perspektif bisnis internal mendapatkan hasil sebesar 36,36%, Terakhir adalah perspektif pembelajaran dan pertumbuhan didapatkan nilai sebesar 22,5%. Hasil keseluruhan empat perspektif *Balanced Score Card* sebesar 85,97% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sesuai dengan standar penilaian kinerja BSC, kriteria sangat baik dengan tingkat pencapaian >81%.

Kata Kunci : KUD Misoyo Mardi Mino; *Balance Score Card* (BSC)

ABSTRACT

Cooperatives have an important role in the economy to improve people's welfare. To know whether the cooperative is good, it is necessary to know its performance. The performance analysis of KUD Misoyo Mardi Mino is very important in the service to its members. This study aims to identify the units managed by KUD Misoyo Mardi Mino 2) to analyze the performance of KUD Misoyo Mardi Mino using Balance Score Card (BSC) analysis. The research method using descriptive method with data collection method is observation, interview with 100 respondents, literature study, and documentation. Analysis using Balanced Score Card (BSC) with four perspectives that are financial perspective, customer perspective, internal business perspective, and growth and learning perspective. The financial perspective is calculated using the liquidity ratio, solvency ratio, and earnings. The result of the research shows that KUD Misoyo Mardi Mino has several business units such as solar sales (SPDN), electricity and water bill payment, and building rental service or waserda. The analysis of financial perspective with liquidity, solvability, and profitability indicator resulted 17.5%, while non-financial perspective analysis showed that customer perspective (member) KUD Misoyo Mardi Mino got result 32,11%, while internal business perspective get result of

36,36%, last is learning and growth perspective got value equal to 22,5%. The overall results of four Balanced Score Card perspectives of 85.97% are included in the excellent category. In accordance with BSC performance assessment standard, the criteria are very good with achievement level > 81%.

Key words: KUD Misoyo Mardi Mino; Balanced Score Card (BSC)

*) Penulis penanggungjawab

PENDAHULUAN

Menurut Sudaryanti dan Nana (2017), koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang – orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Pada dasarnya koperasi yang baik adalah koperasi yang menerapkan asas koperasi. Asas koperasi adalah asas kekeluargaan dan gotong royong. Sikap kekeluargaan artinya, setiap anggota koperasi diharapkan memiliki kebersamaan dan toleransi yang tinggi kepada semua anggotanya seperti halnya sebuah keluarga, siap berkorban demi kepentingan keluarga besar "Koperasi" dan hal lain yang diperlukan untuk kemaslahatan seluruh anggota koperasi. Sedangkan asas gotong royong artinya, setiap anggota koperasi tidak boleh memiliki sifat egois atau individualis, serta mau dan mampu bekerja bersama sama dengan anggota lainnya yang dilakukan tanpa pamrih dan secara sukarela oleh semua warga menurut batas kemampuannya masing – masing.

KUD Misoyo Mardi Mino sampai saat ini memiliki beberapa unit usaha diantaranya pengelolaan TPI, penjualan solar (SPDN), pembayaran rekening listrik dan air, dan jasa sewa gedung atau waserda. Sarana dan prasarana yang dimiliki KUD Misoyo Mardi Mino yaitu 1 unit TPI, 1 unit SPDN, 1 buah kantor perijinan, 1 buah kantor KUD, 1 buah gedung pertemuan, 1 buah kantor pembayaran rekening listrik dan air, dan 1 buah toko waserda (warung serba ada). Permasalahan yang terjadi di KUD Misoyo Mardi Mino, seperti yang dialami koperasi – koperasi perikanan di Jawa Tengah pada umumnya yaitu kurangnya percepatan pertumbuhan organisasi yang mengakibatkan pasang surutnya koperasi baik dari kendala permodalan, hutang yang belum terbayar, dan kurangnya sumberdaya manusia yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Sehingga organisasi perlu mengevaluasi kinerja organisasi untuk dijadikan landasan menentukan strategi ke depan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu alat untuk mengukur kinerja koperasi yang dapat mengetahui sejauh mana strategi dan capaian sasaran yang telah ditentukan. Melihat permasalahan tersebut, maka untuk meningkatkan kinerja koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya diperlukan penelitian mengenai "Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Misoyo Mardi Mino dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang" untuk melihat kinerja yang telah dilakukan dan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan nelayan. KUD Misoyo Mardi Mino perlu dilakukan pengukuran kinerja agar dapat mensejahterakan anggotanya sendiri secara maksimal. Sehingga nelayan yang menjadi anggota KUD Misoyo Mardi Mino lebih sejahtera. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan metode *Balanced Score Card* (BSC) akan mampu mengukur bagaimana unit bisnis yang dilakukan dengan tetap mempertimbangkan kepentingan – kepentingan masa yang akan datang. *Balanced Score Card* memungkinkan untuk mengukur apa yang telah diinvestasikan dalam pengembangan sumber daya manusia, sistem dan prosedur, demi perbaikan kinerja di masa depan. Berikut rumusan beberapa permasalahan diantaranya 1) apa saja unit usaha yang ada di KUD Misoyo Mardi Mino? 2) bagaimana aspek keuangan dan non keuangan yang ada di KUD Misoyo Mardi Mino? Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut 1) mengidentifikasi unit – unit usaha yang dikelola KUD Misoyo Mardi Mino (2) menganalisis kinerja KUD Misoyo Mardi Mino dengan menggunakan analisis *Balance Score Card* (BSC) berdasarkan aspek keuangan dan non keuangan.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Materi Penelitian

Materi penelitian yang dilakukan terhadap kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Misoyo Mardi Mino dengan menggunakan pendekatan analisis *Balance Scorecard* (BSC) dengan data keuangan dan non keuangan. Data keuangan yaitu data yang didapatkan dari buku tahunan KUD Misoyo Mardi Mino dari tahun 2012–2016 meliputi satu aspek yaitu:

1) Perspektif Keuangan (menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas);

Data non keuangan berupa jawaban responden dari pernyataan–pernyataan yang diberikan melalui kuesioner perspektif non keuangan meliputi tiga aspek yaitu:

2) Perspektif Bisnis Internal (kemampuan manajerial pengurus koperasi KUD Misoyo Mardi Mino terhadap kepuasan karyawan koperasi);

- 3) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (pelatihan dan kinerja karyawan KUD Misoyo Mardi Mino); dan
- 4) Perspektif Pelanggan (kualitas pelayanan yang diberikan KUD Misoyo Mardi Mino kepada anggota).

Berdasarkan pada 4 perspektif tersebut maka dapat dinyatakan bagaimana tingkat keberhasilan kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Misoyo Mardi Mino.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2005), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode pengambilan sampel dilakukan secara langsung untuk penilaian KUD Misoyo Mardi Mino. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin. Menurut Putra *et al* (2013), perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi yaitu jumlah total anggota koperasi sebanyak 6295 orang

e = Interval keyakinan

Berdasarkan rumus Slovin tersebut dapat diperoleh banyak sampel penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 &= \frac{6295}{1+6295(0,1)^2} \\
 &= \frac{6295}{1+6295.0,01} \\
 &= \frac{6295}{63,95}
 \end{aligned}$$

= 98,44 = 100 orang

Jumlah sampel yang didapat sebanyak 98 orang, sehingga jumlah sampel yang diambil dibulatkan menjadi 100 orang responden. Responden terdiri dari anggota koperasi dan karyawan koperasi. Anggota koperasi sebanyak 100 orang meliputi nelayan, bakul ikan, dan pelaku UMKM. Sedangkan karyawan koperasi sebanyak 19 orang responden.

Dalam *Balanced Score Card* (BSC) dibagi empat sudut pandang. Pengelompokkan *key success factors* dapat dilakukan menurut 2 aspek yang diperinci menjadi 4 (empat) sudut pandang yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek keuangan

Aspek keuangan menggunakan tiga rasio yang digunakan antara lain:

- a. Rasio likuiditas, yaitu kemampuan koperasi dalam memenuhi jangka pendeknya. Posisi likuiditas yang memungkinkan koperasi memperoleh kesempatan investasi dan memenuhi kebutuhan operasional. Rasio likuiditas digunakan mengukur sebaik apa koperasi dapat memenuhi kewajibannya (Riyanto, 2011). Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga perputaran persediaan rendah, atau dapat juga dimungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah :

$$Current\ ratio = \frac{aktiva\ lancar}{kewajiban\ lancar} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

- b. Rasio solvabilitas, yaitu kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban koperasi apabila dilikuidasi. Rasio solvabilitas diukur dengan *total debt to total assets*. Rumus yang digunakan adalah :

$$Total\ Debt\ To\ Total\ Assets = \frac{aktiva\ aktiva}{jumlah\ kewajiban} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

- c. Rasio rentabilitas, untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio rentabilitas diukur dengan *return on assets*. Analisis rentabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang menunjukkan berapa besar kontribusi laba dari modal yang dimiliki oleh koperasi. Rumus yang digunakan adalah :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Sisa\ Hasil\ Usaha\ (SHU)}{Modal\ sendiri} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

d. Aspek non keuangan

- a) Perspektif pelanggan atau anggota koperasi, dilakukan dengan wawancara menggunakan daftar kuesioner untuk 100 orang responden terhadap anggota koperasi akan didapatkan indeks kepuasan pelanggan (anggota) dengan kriteria sebagai berikut:
 - Nilai skor 5 = Sangat puas
 - Nilai skor 4 = Puas
 - Nilai skor 3 = Cukup puas
 - Nilai skor 2 = Tidak puas
 - Nilai skor 1 = Sangat tidak puas
- b) Perspektif bisnis internal. Penilaian perspektif bisnis internal dilakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner untuk karyawan KUD Misoyo Mardi Mino responden, sebanyak 19 orang, data yang diperoleh melalui wawancara dengan karyawan KUD Misoyo Mardi Mino merupakan data kualitatif yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif dengan memberikan skor masing-masing pilihan jawaban dengan kriteria sebagai berikut:
 - Nilai skor 5 = Sangat puas
 - Nilai skor 4 = Puas
 - Nilai skor 3 = Cukup puas
 - Nilai skor 2 = Tidak puas
 - Nilai skor 1 = Sangat tidak puas
- c) Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan ditujukan kepada anggota KUD Misoyo Mardi Mino dengan cara membandingkan jumlah pelatihan dan penambahan unit usaha yang dikelola KUD Misoyo Mardi Mino, peningkatan kualitas SDM, tingkat pertumbuhan jumlah anggota.
- d) Melakukan penilaian *Balanced Score Card* (BSC) dengan merangkum hasil (*score*) dari kinerja koperasi secara keseluruhan pada 4 perspektif BSC dengan standar yang ditetapkan. Perspektif keuangan memiliki bobot 30%, perspektif pelanggan memiliki bobot 25%, perspektif bisnis internal memiliki bobot 25%, dan perspektif pembelajaran dan pengembangan memiliki bobot 20%, yang selanjutnya dikalkulasikan sebagai nilai pengukuran kinerja.

Tabel 1. Standar Penilaian Kinerja BSC

No.	Tingkat Pencapaian	Kriteria
1.	> 81%	Sangat baik
2.	61% - 81%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup Baik
4.	21% - 40%	Tidak baik
5.	< 20%	Sangat tidak baik

Sumber: Nurcholis, 2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KUD Misoyo Mardi Mino, anggota KUD Misoyo Mardi Mino tersebut memiliki 4 kelompok nelayan yang tersebar pada 7 desa. Berikut jumlah anggota KUD Misoyo Mardi Mino dari tahun 2012 – 2016 tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Anggota KUD Misoyo Mardi Mino Tahun 2012 - 2016.

No.	Tahun	Jumlah (orang)
1.	2012	5906
2.	2013	5906
3.	2014	9592
4.	2015	7696
5.	2016	6295

Sumber: RAT KUD Misoyo Mardi Mino.

Jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan, namun tidak selalu peningkatan jumlah anggota dapat menyebabkan sisa hasil usaha selalu meningkat. Peningkatan jumlah anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha, apabila anggota baru tersebut mempunyai peranan yang aktif dalam koperasi, dalam arti anggota baru tersebut dapat mengakses semua program yang telah ditetapkan oleh koperasi, seperti rajin menyimpan sehingga dapat menambah modal koperasi, aktif meminjam atau belanja di koperasi, dan tertib mengangsurnya (Winarko, 2014).

Pespektif Keuangan

Perspektif keuangan diperoleh dari laporan rapat anggota tahunan yang dilakukan oleh KUD Misoyo Mardi Mino setiap tahunnya. Bidang keuangan yang dilaksanakan oleh KUD Misoyo Mardi Mino berprinsip pada efisiensi dan pengendalian atas alur pengeluaran kas dengan mengacu pada rencana. KUD dapat terus

bertahan dan tumbuh dengan adanya perhitungan dalam bidang keuangan yang telah diperiksa oleh pengawas KUD Misoyo Mardi Mino. Menurut Baridwan (2008), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan mengenai keadaan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu.

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dihitung berdasarkan dari perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. Berikut adalah perhitungan *current ratio* dalam rasio likuiditas tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Current Ratio* KUD Misoyo Mardi Mino Tahun 2012 – 2016.

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Likuiditas / <i>Current Ratio</i> (%)
2012	775.614.832,26	465.223.660,74	166,72
2013	784.445.228,31	436.684.319,79	179,63
2014	645.236.517,41	189.737.166,44	340,07
2015	600.136.578,98	343.393.466,77	174,76
2016	1.486.676.435,98	1.476.865.545,38	100,66
Rata – rata			192,25

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, Pada tahun 2012, *current ratio* yang didapat senilai 166,72% dan masuk dalam kategori baik. Pada tahun 2013 *current ratio* KUD Misoyo Mardi Mino dengan nilai 179,63% dan masuk dalam kategori baik. Pada tahun 2014 *current ratio* KUD Misoyo Mardi Mino dengan nilai 340,07% dan masuk dalam kategori sangat baik dimana mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek koperasi. Pada tahun 2015 *current ratio* KUD Misoyo Mardi Mino dengan nilai 174,76% dan masuk dalam kategori baik. Pada tahun 2016 *current ratio* KUD Misoyo Mardi Mino dengan nilai 100,66% dan masuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan, hasil rata – rata *current ratio* KUD Misoyo Mardi Mino pada tahun 2012 – 2016 dengan nilai 192,25% dan termasuk dalam kategori baik dengan kriteria 151 – 200%. Dapat disimpulkan bahwa KUD Misoyo Mardi Mino memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dihitung berdasarkan perbandingan dari total hutang dan total aktiva. Berikut adalah hasil perhitungan *Total Debt to Total Assets* dalam rasio solvabilitas tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Total Debt to Total Assets* KUD Misoyo Mardi Mino Tahun 2012 -2016.

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio Solvabilitas (%)
2012	1.084.795.570,52	3.278.540.557,20	33,09
2013	1.002.772.733,38	3.330.341.822,84	30,11
2014	786.179.943,99	3.159.284.820,94	24,88
2015	943.055.135,79	3.146.126.031,51	29,98
2016	1.744.206.378,38	4.111.797.280,51	42,42
Rata – rata			32,10

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Pada tahun 2012, *total debt to total assets* yang didapat dengan pencapaian 33,09% dan masuk dalam kategori kurang baik. Pada tahun 2013 *total debt to total assets* KUD Misoyo Mardi Mino dengan pencapaian 30,11% dan masuk dalam kategori kurang baik. Pada tahun 2014 *total debt to total assets* KUD Misoyo Mardi Mino dengan pencapaian 24,88% dan masuk dalam kategori kurang baik. Pada tahun 2015 *total debt to total assets* KUD Misoyo Mardi Mino dengan pencapaian 29,98% dan masuk dalam kategori kurang baik. Pada tahun 2016 *total debt to total assets* KUD Misoyo Mardi Mino dengan pencapaian 42,42% dan masuk dalam kategori kurang baik. Secara keseluruhan, hasil rata – rata *total debt to total assets* KUD Misoyo Mardi Mino pada tahun 2012 – 2016 dengan nilai 32,10% dan termasuk dalam kategori kurang baik dengan kriteria 26 - 50%.

Dapat disimpulkan bahwa penurunan pencapaian yang terjadi pada tahun 2012 ke 2013 dikarenakan hutang dana SHU yang semakin tinggi. Penurunan pencapaian yang terjadi pada tahun 2013 ke 2014 dikarenakan hutang dana SHU yang semakin tinggi. Kenaikan pencapaian yang terjadi pada tahun 2014 ke 2015 dikarenakan berkurangnya hutang dana nelayan, meningkatnya permodalan SPDN, meningkatnya permodalan unit listrik dan air. Kenaikan pencapaian yang terjadi pada tahun 2015 ke 2016 dikarenakan berubahnya hutang dana SHU yang tadinya termasuk hutang jangka panjang menjadi hutang jangka pendek, meningkatnya permodalan SPDN, meningkatnya dana kas koperasi.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas dihitung berdasarkan perbandingan dari sisa hasil usaha dan total aktiva. Berikut adalah hasil perhitungan *return on assets* dalam rasio rentabilitas tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil perhitungan *Return On Assets* di KUD Misoyo Mardi Mino Tahun 2012 – 2016.

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio Rentabilitas (%)
2012	85.777.506,35	3.278.540.557,20	2,62
2013	104.990.606,59	3.330.341.822,84	3,15
2014	115.470.098,00	3.159.284.820,94	3,65
2015	98.915.483,50	3.146.126.031,51	3,14
2016	105.882.355,42	4.111.797.280,51	2,57
Rata – rata			3,02

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Pada tahun 2012, *Return On Assets* yang didapat dengan pencapaian 2,62% dan masuk dalam kategori kurang baik. Pada tahun 2013 *Return On Assets* dengan pencapaian 3,15% dan masuk dalam kategori cukup baik. Pada tahun 2014 *Return On Assets* pencapaian 3,65% dan masuk dalam kategori cukup baik. Pada tahun 2015 *Return On Assets* dengan pencapaian 3,14% dan masuk dalam kategori cukup baik. Pada tahun 2016 *Return On Assets* dengan pencapaian 2,57% dan masuk dalam kategori kurang baik. Secara keseluruhan, hasil rata – rata *Return On Assets* pada tahun 2012 – 2016 dengan nilai 3,12% dan termasuk dalam kategori cukup baik dengan kriteria 3,1 - 5%.

Dapat disimpulkan bahwa kenaikan pencapaian yang terjadi pada tahun 2012 ke 2013 dikarenakan penjualan solar SPDN meningkat, meningkatnya jasa sewa gedung, menurunnya beban listrik, menurunnya beban jasa pengurus dan badan pengawas, menurunnya PPh dan administrasi bank. Kenaikan pencapaian yang terjadi pada tahun 2013 ke 2014 dikarenakan penjualan solar SPDN yang semakin meningkat, penjualan rekening listrik dan PDAM yang meningkat, terdapat pendapatan usaha waserda, terdapat pendapatan air isi ulang. Penurunan pencapaian yang terjadi pada tahun 2014 ke 2015 dikarenakan sudah tidak adanya usaha waserda, sudah tidak adanya pendapatan air isi ulang, beban listrik yang meningkat, beban kantor yang meningkat, beban gaji karyawan yang meningkat, jasa pengurus dan badan pengawas yang meningkat, PPh dan administrasi bank yang meningkat, biaya RAT yang meningkat. Kenaikan pencapaian yang terjadi pada tahun 2015 ke 2016 dikarenakan pendapatan solar SPDN yang meningkat, pendapatan jasa listrik dan PDAM yang meningkat, pendapatan jasa sewa gedung yang meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa dalam hal perspektif keuangan KUD Misoyo Mardi Mino dikategorikan cukup baik, karena dalam pengelolaannya masih membutuhkan bantuan pihak lain untuk dapat bekerja sama agar unit usaha dapat berjalan lebih baik lagi. Hal ini merupakan gambaran bagaimana koperasi harus terus berbenah diri dan perlunya sistem kontroling dalam pelaksanaan unit usaha. Dengan demikian koperasi mampu memperbaiki kinerja dengan meminimalisir resiko usaha.

Perspektif Pelanggan

Perspektif pelanggan bertujuan untuk menunjukkan peningkatan nilai bagi pelanggan (*costemer value*). Tolak ukur kinerja terhadap pelanggan terbagi menjadi lima hal, antara lain : pangsa pasar, retensi pasar, akuisisi pelanggan, kepuasan pelanggan, dan profitabilitas pelanggan. Kelima hal tersebut sebagai pengukuran inti pelanggan (Rangkuti, 2011). Pengukuran kepuasan pelanggan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 11 pertanyaan.

Dalam indeks tersebut terdapat 2 persepsi, yaitu persepsi anggota terhadap program pemberdayaan dari KUD Misoyo Mardi Mino (X_1) dan persepsi anggota terhadap unit usaha KUD Misoyo Mardi Mino (X_2). Dimana didapatkan hasil berupa nilai X_1 dengan rata – rata sebesar 3,79 yang artinya anggota merasa puas terhadap program pemberdayaan nelayan yang dilakukan oleh KUD Misoyo Mardi Mino. Sedangkan X_2 didapatkan hasil dengan rata – rata sebesar 3,94 yang artinya anggota merasa puas terhadap unit usaha yang dikelola oleh KUD Misoyo Mardi Mino. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa KUD Misoyo Mardi Mino telah melakukan program pemberdayaan dan pengelolaan unit usaha untuk nelayan dengan cukup baik.

Perspektif Bisnis Internal

Dalam proses bisnis internal yang termasuk tolak ukur kinerja karyawan yaitu indeks kepuasan kerja karyawan. Sehingga yang menjadi tolak ukurnya yaitu bagaimana proses yang harus dibangun untuk melayani pelanggan (anggota) KUD Misoyo Mardi Mino yang menjadi obyek yaitu karyawan KUD Misoyo Mardi Mino Itu sendiri. Pengukuran tingkat kepuasan karyawan atau pegawai dilakukan karena hal tersebut sangat mempengaruhi daya tanggap, mutu dan layanan terhadap pelanggan KUD Misoyo Mardi Mino. Oleh karenanya, kepuasan karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui.

Pengukuran kepuasan karyawan KUD Misoyo Mardi Mino menggunakan penyebaran kuesioner. Pemilihan sampel yang digunakan dalam pengukuran kepuasan karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Non-Probability*. Dimana penentuannya besaran sampel merupakan pertimbangan atau orang yang dianggap ahli.

Balanced Score Card KUD Misoyo Mardi Mino

Dalam menghitung bobot dan skor menggunakan nilai rata – rata jumlah indikator yaitu dengan menghitung banyaknya indikator dan menghitung bobot indikator berdasarkan nilai rata – rata bobot untuk perspektif yang bersangkutan dibagi dengan banyaknya indikator (Rangkuti, 2011). Berikut tabel yang merangkum hasil (skor) dari kinerja koperasi secara keseluruhan pada empat perspektif *balance score card*, meliputi perspektif keuangan, pelanggan, bisnis internal dan pertumbuhan pembelajaran dengan standar yang ditetapkan. Berikut adalah hasil pengukuran kinerja KUD Misoyo Mardi Mino tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengukuran kinerja KUD Misoyo Mardi Mino Rembang dengan menggunakan *Balanced score card*

Sasaran Strategi	Realisasi (a)	Target (b)	Pencapaian Target % (a:b)	Bobot	Skor ((a:b)xc)
Perspektif Keuangan 30%					
Rasio likuiditas	192,25 (2)	4	50	0,1	5
Rasio solvabilitas	32,10 (4)		100	0,1	10
Rasio rentabilitas	3,12 (1)		25	0,1	2,5
Jumlah			175	0,3	17,5%
Perspektif Pelanggan (anggota) 25%					
Kepuasan anggota KUD Misoyo Mardi Mino Rembang	42,43	3	1414,33	0,2497	32,11%
Kepuasan Kerja Karyawan	43,95	3	1465	0,275	36,36%
Jumlah			1465	0,275	36,36%
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan 20%					
Meningkatkan kualitas SDM	15 kali/tahun	12 kali/tahun	125	0,1	12,5
Usaha Baru	1 usaha/tahun	1 usaha/tahun	100	0,1	10
Jumlah			125	0,2	22,5
Total skor BSC					85,97%

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Perspektif pelanggan (anggota) KUD Misoyo Mardi Mino mendapatkan hasil sebesar 32,11% yang dapat dikategorikan puas dan dilihat berdasarkan nilai dari kuesioner yang diberikan kepada anggota. Selanjutnya perspektif bisnis internal mendapatkan hasil sebesar 36,36% yang dapat dikategorikan puas. Terakhir adalah perspektif pembelajaran dan pertumbuhan didapatkan nilai sebesar 22,5% yang dikategorikan puas. Hasil keseluruhan empat perspektif *Balanced Score Card* sebesar 85,97% yang termasuk dalam kategori sangat baik sesuai dengan standar penilaian kinerja BSC dengan tingkat pencapaian >81% dapat dikategorikan sangat baik. Dari empat perspektif yang ada perspektif keuanganlah yang memiliki nilai paling kecil, oleh karena itu KUD Misoyo Mardi Mino harus memperhatikan sasaran strategi terkait perspektif keuangan yang masih kurang. Sehingga KUD Misoyo Mardi Mino akan semakin baik lagi tiap kedepannya.

Hubungan Kinerja KUD dengan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Kinerja yang dilakukan oleh KUD Misoyo Mardi Mino pada dasarnya bertujuan untuk memberikan sarana yang mudah khususnya bagi nelayan khususnya para anggotanya. Dengan memberikan suatu sarana yaitu pemberdayaan terhadap nelayan yang terkait dengan usaha yang dikelola oleh KUD Misoyo Mardi Mino itu sendiri. Kinerja yang dilakukan KUD Misoyo Mardi Mino terkait usaha pemberdayaan masyarakat nelayan ini memiliki tujuan untuk mensejahterakan para nelayan khususnya anggota koperasi. Diantaranya yaitu dana *saving* nelayan, dana *saving* bakul, dana sosial, dana paceklik, dan dana pengembangan.

a) Dana nelayan

Dana nelayan yaitu dana yang diberikan kepada nelayan yang berguna untuk mensejahterakan nelayan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 8 Tahun 2014 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan, adapun berdasarkan M.O.U. antara nelayan dan bakul menyebutkan presentase untuk KUD, nelayan, dan bakul adalah sebagai berikut:

- Saving* nelayan : 0,50%
- Saving* bakul : 0,50%
- Dana sosial : 0,40%
- Dana paceklik : 0,25%
- Dana pengembangan : 0,50%

b) Dana *saving*

Dana *saving* adalah dana nelayan dan bakul yang dikeluarkan 1 kali dalam setahun yaitu pada bulan Januari – Februari. Adapun yang belum mengambil pada bulan tersebut dapat mengambil pada bulan berikutnya dalam tahun tersebut. KUD Misoyo Mardi Mino memiliki dana *saving* nelayan dan dana *saving* bakul. Tahun 2012, dana *saving* nelayan sebanyak Rp 224.951.060,- dan dana *saving* bakul sebanyak Rp 172.639.597,50. Tahun 2013, dana *saving* nelayan sebanyak Rp 297.487.994,83 dan dana *saving* bakul sebanyak Rp 245.328.482,42. Tahun 2014, dana *saving* nelayan sebanyak Rp 337.846.399,83 dan dana *saving* bakul sebanyak Rp 285.686.937,42. Tahun 2015, dana *saving* nelayan sebanyak Rp 368.481.089,94 dan dana *saving* bakul sebanyak Rp 316.321.627,53. Tahun 2016, dana *saving* nelayan sebanyak Rp 410.508.774,94 dan dana *saving* bakul sebanyak Rp 358.349.312,53.

c) Dana sosial

Dana sosial adalah dana yang diberikan KUD Misoyo Mardi Mino kepada nelayan dan anggota keluarganya yang dipergunakan untuk biaya operasional apabila terjadi musibah pada nelayan dan jasa pengelolaan. Berdasarkan M.O.U. dana sosial yang diberikan KUD Misoyo Mardi Mino dipergunakan untuk bantuan kematian nelayan di laut sebesar Rp 2.500.000,-, bantuan nelayan di darat sebesar Rp 1.500.000,-, bantuan kematian istri nelayan sebesar Rp 500.000,-, bantuan pengobatan, bantuan kecelakaan di laut, bantuan sedekah laut, bantuan bencana alam, bantuan beasiswa anak nelayan berprestasi, bantuan yatim piatu, dan bantuan kemasyarakatan lainnya. Dana sosial yang dimiliki KUD Misoyo Mardi Mino pada tahun 2012 sebanyak Rp 154.324.700,50, pada tahun 2013 sebanyak Rp 190.471.542,33, pada tahun 2014 sebanyak Rp 210.650.769,83, pada tahun 2015 sebanyak Rp 305.216.764,43, dan pada tahun 2016 sebanyak Rp 338.838.912,44.

d) Dana pakeklik

Dana pakeklik yaitu dana yang diberikan KUD Misoyo Mardi Mino berupa beras dan dibagikan kepada nelayan yang bersumber dari dana bansos (bantuan sosial) dari Pemerintah Kabupaten Rembang. KUD Misoyo Mardi Mino memberikan masing – masing nelayan beras sebanyak 5 kg. Pada tahun 2012, 2013, dan 2014 KUD Misoyo Mardi Mino belum memiliki dana pakeklik. Pada tahun 2015, memiliki dana pakeklik sebanyak Rp 264.162.165,12 dan pada tahun 2016 memiliki dana pakeklik sebanyak Rp 306.189.850,12.

e) Bidang TPI Sarang

TPI Sarang merupakan salah satu TPI yang ada di Jawa Tengah yang pengelolaannya diserahkan kepada Puskud Mina Baruna Jawa Tengah. Namun begitu, KUD Misoyo Mardi Mino tetap membantu dalam pengelolaan TPI Sarang. Berikut produksi ikan dan raman di TPI Sarang tahun 2012 - 2016 tersaji pada tabel 7.

Tabel 7 . Produksi Ikan dan Raman di TPI Sarang Tahun 2012 – 2016.

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Produksi ikan	12.639. 015 kg	11.047. 695 kg	16.390. 690 kg	14.033. 895 kg	16.363. 830 kg
2.	Raman / harga ikan	Rp 74.475. 581.000,-	Rp 94.248. 383.000,-	Rp 109.997. 149.000,-	Rp 104.543. 016.000,-	Rp 153.108. 613.000,-

Sumber: RAT KUD Misoyo Mardi Mino.

Berdasarkan data pada tabel 21, produksi ikan dan raman dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013, produksi ikan turun sekitar 12,59% dari tahun 2012, sedangkan nilai raman naik sekitar 26,54% dari tahun 2012. Pada tahun 2014, produksi ikan naik sekitar 48,36% dari tahun 2013, sedangkan nilai raman turun sekitar 16,70%. Pada tahun 2015, produksi ikan naik sekitar 14,37% dari tahun 2014, sedangkan nilai raman turun sekitar 4,95% dari tahun 2014. Pada tahun 2016, produksi ikan naik sebesar 17,88% dari tahun 2015 dan nilai raman naik 46,45% dari tahun 2015.

Kenaikan dan penurunan nilai raman kemungkinan besar disebabkan karena perubahan iklim. Faktor cuaca sangat berpengaruh karena apabila musim di laut sedang baik, maka ikan yang ditangkap lebih mudah dan hasilnya melimpah, akan tetapi apabila cuaca sedang tidak baik, contohnya arus yang deras, angin kencang, dan gelombang laut yang besar sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Hal ini juga menjadi acuan nelayan dalam menangkap ikan, karena apabila cuaca sedang buruk dan nelayan tetap melaut, maka hasil yang didapat terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bahkan hasilnya tidak mampu mengganti biaya operasional seperti bahan bakar, rokok, makanan, dan minuman. Buruknya cuaca juga mengakibatkan pendapatan yang diterima nelayan semakin berkurang. Selain itu disebabkan karena penangkapan yang berlebihan pada bulan tertentu sehingga menurunkan produksi ikan. Selain itu ada juga nelayan langsung menjual hasil tangkapan saat melaut. Hal tersebut dikarenakan kurangnya koordinasi antara pemerintah dan pelaku usaha perikanan terutama dalam membenahi kinerja pengelolaan TPI yang kurang memberikan pelayanan secara maksimal kepada nelayan seperti fasilitas di TPI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Unit – unit usaha yang ada di KUD Misoyo Mardi Mino dinilai sudah cukup baik karena sudah memberikan kontribusi kepada anggota koperasi. Tetapi alangkah baiknya, apabila menambah unit usaha baru misalnya membangun pabrik es. Dengan adanya pabrik es dinilai sangat membantu anggota koperasi, khususnya para nelayan yang digunakan untuk mengawetkan ikan hasil tangkapan; dan
2. a) Perspektif keuangan (rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas) di KUD Misoyo Mardi Mino termasuk masih rendah, maka pada perspektif keuangan dinilai kurang baik. Hal tersebut dikarenakan koperasi belum bisa menekan biaya lain – lain untuk mengurangi pengeluaran koperasi. Hal yang harus ditingkatkan pada aspek keuangan pada KUD Misoyo Mardi Mino yaitu modal pada koperasi dapat dipergunakan untuk investasi dan dapat pula digunakan untuk modal kerja. Untuk itu diperlukan adanya pengawasan untuk mengetahui apakah penggunaan tersebut sesuai dengan rencana;
- b) Perspektif pelanggan di KUD Misoyo Mardi Mino termasuk sudah tinggi, maka pada perspektif pelanggan dinilai anggota koperasi sudah merasa puas. Hal tersebut dikarenakan KUD Misoyo Mardi Mino melakukan pengelolaan dan pelayanan unit usaha dengan baik, sehingga anggota koperasi merasa puas. Hal tersebut dapat dipertahankan agar tetap memberikan kepercayaan kepada anggota koperasi;
- c) Perspektif bisnis internal di KUD Misoyo Mardi Mino termasuk sudah tinggi, maka pada perspektif bisnis internal dinilai karyawan sudah merasa puas. Hal tersebut dikarenakan KUD Misoyo Mardi Mino dapat membangun hubungan yang baik antara pengurus dan karyawan koperasi. Hal tersebut sebaiknya tetap dipertahankan agar dapat membangun kerjasama dengan baik kedepannya;
- d) Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan di KUD Misoyo Mardi Mino termasuk tinggi, maka pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dinilai sudah baik. Hal tersebut dikarenakan pemahaman visi dan misi KUD Misoyo Mardi Mino terhadap karyawan merupakan aspek yang sangat perlu diperhatikan koperasi dalam perwujudan tujuan koperasi yang didukung oleh kemampuan sumberdaya manusia dengan meningkatkan kinerja dari karyawan.

Saran

1. Sebaiknya unit – unit usaha yang ada di KUD Misoyo Mardi Mino perlu menambah adanya nomor antrian agar ketika banyak pelanggan yang datang bisa lebih nyaman; dan
2. a) Sebaiknya pada perspektif keuangan, KUD Misoyo Mardi Mino bisa menambah investasi dan menambah usaha baru agar penghasilan dan laba koperasi dapat meningkat;
- b) Sebaiknya pada perspektif pelanggan, KUD Misoyo Mardi Mino perlu penambahan fasilitas atau sarana di TPI agar memadai;
- c) Sebaiknya pada perspektif bisnis internal, gaji karyawan dapat ditambah agar semangat kerja karyawan dapat meningkat dan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam kinerjanya; dan
- d) Sebaiknya pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, perlu penambahan pelatihan agar dapat meningkatkan kemampuan SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2008. *Intermediate Accounting* Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2006. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 6/PER/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurcholis, H. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Erlangga. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2011. *Swot Balanced Score Card*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sudaryanti, D.H. dan N. Sahroni. 2017. Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. . Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Vol 1(2). Hlm: 156 – 172.
- Winarko, S.P. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri. *Nusantara of Research*. Universitas PGRI Kediri. Vol 1(2). Hlm: 151 – 167.